

HUBUNGAN SIKAP DAN PERSEPSI TERHADAP PERILAKU PEMAKAIAN MASKER PASCA PANDEMI COVID-19 TERHADAP MAHASISWA PSKPS FKIK ULM

Khofifah Indah Mawaliah¹, Noor Muthmainah², Nika Sterina Skripsiana³,
Rahmiati², Widya Nursantari³

¹Program Studi Kedokteran Program Sarjana, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan,
Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

²Departemen Mikrobiologi dan Parasitologi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan,
Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

³Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan,
Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

Email korespondensi: indahmawaliah21@gmail.com

Abstract: *The Indonesian government lifted the COVID-19 pandemic status on June 21, 2023. Entering the endemic phase, the number of active COVID-19 patients has increased based on data from the Indonesian Ministry of Health. The government has issued new regulations regarding mask usage during the endemic phase and expects cooperation from the entire community, including medical students. The research aims to analyze the relationship between attitudes and perceptions towards mask-wearing behavior post-COVID-19 pandemic among students of PSKPS FKIK ULM. This research is observational with an analytical cross-sectional approach. The sample was determined using proportional stratified random sampling, resulting in 100 respondents. The research instrument is a questionnaire that has been tested for validity and reliability. The research results using the Fisher exact test show a relationship between attitude (p -value 0.002) and perception (p -value 0.007) towards mask-wearing behavior. This study concludes that there is a significant relationship between attitudes and perceptions towards mask-wearing behavior post-COVID-19 pandemic among students of PSKPS FKIK ULM.*

Keywords: *attitude, perception, behavior, mask, post-pandemic*

Abstrak: Pemerintah Indonesia membebaskan level pandemi COVID-19 pada 21 Juni 2023. Memasuki masa endemi, pasien aktif COVID-19 meningkat berdasarkan data Kemenkes RI. Pemerintah membuat peraturan baru terkait pemakaian masker di masa endemi dan mengharapkan kerjasama seluruh warga, termasuk mahasiswa kedokteran. Penelitian bertujuan menganalisis hubungan sikap dan persepsi terhadap perilaku pemakaian masker pasca pandemi COVID-19 pada mahasiswa PSKPS FKIK ULM. Penelitian ini bersifat observasional dengan pendekatan *cross-sectional* analitik. Sampel ditentukan dengan proportional stratified random sampling, didapatkan 100 sampel. Instrumen penelitian yakni kuesioner yang sudah diperiksa validitas dan reliabilitas. Hasil penelitian memakai uji Fisher exact menunjukkan terdapat hubungan sikap (p -value 0,002) dan persepsi (p -value 0,007) terhadap tindakan pemakaian masker. Penelitian ini menyimpulkan adanya hubungan yang berarti antara sikap dan persepsi terhadap perilaku pemakaian masker pasca pandemi COVID-19 pada mahasiswa PSKPS FKIK ULM.

Kata-kata kunci: sikap, persepsi, perilaku, masker, pasca pandemi

PENDAHULUAN

Presiden RI Joko Widodo mendeklarasikan pemberhentian pandemi COVID-19 di Indonesia pada 21 Juni tahun 2023 yang menandakan bahwa Indonesia memasuki masa endemi COVID-19.¹ Total mortalitas COVID-19 di Indonesia sebanyak 161.920 kasus pertanggal 13 Agustus 2023.² Di Provinsi Kalimantan Selatan, pada 24 Desember 2023 jumlah total pasien positif COVID-19 mencapai angka 89.355 kasus dan mortalitas sebesar 2.612 orang.³ Kota Banjarmasin memberikan angka kasus COVID-19 tertinggi di Kalimantan Selatan.⁴

Mulainya masa endemi dapat mengakibatkan penurunan kesadaran masyarakat terhadap protokol kesehatan. Dibuktikan dengan pernyataan Kemenkes RI bahwa pada 26 Desember 2023 kasus COVID-19 kembali meningkat dengan 2.677 kasus aktif.³

PSKPS FKIK ULM memiliki ruang kuliah besar yang luas ruangnya kurang lebih hanya 125 m² untuk memuat 159 orang mahasiswa. Seharusnya luas ideal ruangan kelas untuk 159 mahasiswa yaitu 365 m² - 715 m².⁵ Ruang kuliah juga tidak memiliki jendela dan ventilasi terbuka yang berisiko penularan penyakit jika mahasiswa dan pengajar di dalam ruangan tertutup tidak menerapkan protokol kesehatan.

Walaupun memasuki masa endemi COVID-19, sikap, persepsi, perilaku pemakaian masker yang baik dan positif tetap penting untuk dimiliki karena bukan hanya untuk mencegah COVID-19 tapi juga penyakit ISPA lainnya. Oleh sebab tersebut, vital bagi mahasiswa kesehatan meningkatkan kesadaran diri tentang informasi kesehatan yang penting bagi mereka pribadi. Penelitian Ginting pada tahun 2021 menyimpulkan bahwa sikap dan persepsi seseorang berhubungan dengan penerapan perilaku kesehatan.⁶

Menurut teori Lawrance Green dalam Notoatmodjo tahun 2012 perilaku kesehatan diantaranya dipengaruhi oleh faktor predisposisi yaitu sikap dan persepsi.⁷

Dilatar belakangi hal yang disebutkan di atas, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Sikap dan Persepsi terhadap Perilaku Pemakaian Masker Pasca Pandemi pada Mahasiswa PSKPS FKIK ULM".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian observasional *cross-sectional* analitik. Tujuan penelitian adalah menganalisis hubungan sikap dan persepsi terhadap perilaku pemakaian masker pasca pandemi COVID-19 pada mahasiswa PSKPS FKIK ULM.

Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa aktif Program Studi Kedokteran Program Sarjana Universitas Lambung Mangkurat meliputi angkatan 2021, 2022, dan 2023 yang berjumlah 467 mahasiswa. Penentuan sampel dilakukan menggunakan rumus slovin dan proporsi setiap angkatan ditentukan dengan rumus proporsional.

Instrumen dalam penelitian ini yakni tiga kuesioner berdasarkan jumlah variabel. Data dianalisis menggunakan analisis univariat dan bivariat. Analisis bivariat memanfaatkan uji fisher exact sebagai alat analisis spss.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian telah dilaksanakan pada bulan Oktober 2024 PSKPS FKIK ULM. Banyak sampel penelitian ini yakni 100 mahasiswa sesuai kriteria inklusi, yang terbagi atas masing-masing 34 mahasiswa angkatan 2021 dan 2022, serta 32 mahasiswa angkatan 2023.

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden Penelitian

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase
Jenis Kelamin		
a) Laki-laki	17	17%
b) Perempuan	83	83%
Umur		
a) 17-18	3	3%
b) 19-20	54	54%
c) 21-22	41	41%
d) 23-24	2	2%
Angkatan		
a) 2021	34	34%
b) 2022	34	34%
c) 2023	32	32%
Pekerjaan Ayah		
a) Tenaga Kesehatan/Medis	6	6%
b) Tenaga Pendidik (guru, dosen, dsb)	4	4%
c) Wiraswasta	44	44%
d) ASN (selain tenaga medis dan tenaga pendidik)	17	17%
e) Tidak Bekerja	1	1%
f) Lainnya	28	28%
Pekerjaan Ibu		
a) Tenaga Kesehatan/Medis	16	16%
b) Tenaga Pendidik (guru, dosen, dsb)	12	12%
c) Wiraswasta	12	12%
d) ASN (selain tenaga medis dan tenaga pendidik)	13	13%
e) Ibu rumah tangga	36	36%
f) Lainnya	11	11%

Berdasarkan tabel 1, mayoritas responden berjenis kelamin perempuan dengan persentase 83%, hal ini disebabkan diketiga angkatan mahasiswa yang memiliki jenis kelamin perempuan lebih dominan dibandingkan laki-laki.

Berdasarkan perolehan dari kuesioner angkatan 2021 dan 2022 masing-masing memiliki satu sikap negatif, satu persepsi negatif dan satu perilaku kurang baik sedangkan angkatan 2023 memiliki 3 sikap negatif, 5 persepsi negatif dan 3 perilaku kurang baik. Mahasiswa angkatan 2023 belum mendapatkan banyak informasi tentang kesehatan dan kedokteran sehingga sikap, persepsi dan perilaku terhadap

pemakaian masker tidak sebaik dua angkatan di atasnya berdasarkan hasil kuesioner penelitian ini.

Pekerjaan ayah responden terbanyak adalah wiraswasta dengan persentase 44%. Pekerjaan lainnya sebagian besar adalah karyawan swasta. Responden yang salah satu atau kedua orang tuanya berprofesi sebagai pekerja kesehatan/medis seluruhnya memiliki sikap positif, persepsi positif dan perilaku baik dengan sebagian besar memiliki skor kuesioner mendekati skor maksimal. Hal tersebut dapat terjadi karena pengaruh paparan informasi yang akurat, kesadaran risiko yang tinggi, dan peran orang tua sebagai teladan dalam

menjaga kesehatan. Responden yang memiliki sikap negatif, persepsi negatif dan perilaku kurang baik sebagian besar pekerjaan salah satu atau kedua orang tuanya wiraswasta dan ibu rumah tangga.

Hal tersebut terjadi karena keterbatasan akses informasi, persepsi risiko yang rendah, pengaruh lingkungan sosial, serta prioritas yang lebih fokus pada ekonomi atau kebutuhan lain.

Tabel 2. Distribusi frekuensi variabel

Variabel	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Perilaku		
a) Baik	95	95%
b) Kurang baik	5	5%
Sikap		
a) Positif	95	95%
b) Negatif	5	5%
Persepsi		
a) Positif	93	93%
b) Negatif	7	7%

Tabel 3. Analisis Hubungan Sikap terhadap Perilaku

Variabel	Perilaku				Total (%)	PR (CI=95%)	<i>p value</i>
	Baik		Kurang baik				
	n	%	n	%			
Sikap							
Positif	91	95,8%	4	4,2%	95 (100%)	2,394	0,002
Negatif	2	40%	3	60%	5 (100%)		

Berdasarkan tabel 3 mahasiswa yang memiliki perilaku kurang baik terkait pemakaian masker pasca pandemi COVID-19 terdapat 3 mahasiswa yang memiliki sikap negatif dan 4 mahasiswa yang memiliki sikap positif. Sedangkan, mahasiswa dengan perilaku baik cenderung memiliki sikap positif yaitu sebanyak 91 mahasiswa. Angka *p-value* = 0,002 nilai tersebut lebih rendah dari pada 0,05 sehingga diartikan terdapat hubungan sikap terhadap perilaku pemakaian masker pasca pandemi COVID-19 pada mahasiswa PSKPS FKIK ULM. Terbentuknya perilaku didasari karena

adanya niat (*intention*) dan salah satu variabel yang menentukan intensi perilaku adalah sikap.⁸ Berdasarkan teori Lawrence Green yang digunakan dalam penelitian ini bahwa sikap merupakan bagian dari faktor yang memengaruhi perilaku individu, sehingga sejalan dengan hasil analisis penelitian, sikap memiliki hubungan signifikan terhadap perilaku pemakaian masker.⁷ Hasil tersebut seiring dengan penelitian oleh Asfia tahun 2021 dengan hasil sikap positif terhadap pencegahan COVID-19 memiliki pengaruh dengan perilaku pencegahan COVID-19 pada mayoritas responden (64,2%).⁹

Tabel 4. Tabel Analisis Hubungan Persepsi terhadap Perilaku

Variabel	Perilaku				Total (%)	PR (CI=95%)	<i>p value</i>
	Baik		Kurang baik				
	N	%	n	%			
Persepsi							
Positif	89	95,7%	4	4,3%	97 (100%)	1,675	0,007
Negatif	4	57,1%	3	42,9%	3 (100%)		

Berdasarkan tabel 4, mahasiswa yang berperilaku kurang baik terhadap pemakaian masker pasca pandemi COVID-19 terdapat 3 mahasiswa yang berpersepsi negatif dan 4 mahasiswa yang berpersepsi positif, sedangkan mahasiswa yang berperilaku baik dalam pemakaian masker pasca pandemi COVID-19 mayoritas diikuti persepsi yang positif yaitu sebanyak 89 mahasiswa. Uji fisher's exact menunjukkan *p-value* 0,007 lebih rendah dari 0,05 sehingga diartikan terdapat hubungan bermakna persepsi terhadap perilaku pemakaian masker pasca pandemi COVID-19 pada mahasiswa PSKPS FKIK ULM. Salah satu komponen psikologis yang memengaruhi perilaku seseorang adalah persepsi, setelah individu mempresepsikan kejadian atau objek mereka akan menghasilkan suatu tindakan atau perilaku.¹⁰

Persepsi juga merupakan bagian dari faktor predisposisi yang memengaruhi perilaku menurut teori Lawrence Green oleh Notoatmodjo tahun 2007.¹¹ Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ginting menyimpulkan ada hubungan antara persepsi dan perilaku pencegahan COVID-19.⁶ Persepsi adalah cara individu menerima, memproses, menyesuaikan diri dengan lingkungan dan menginterpretasikan berbagai stimulus yang ditangkap oleh panca indera. Hal ini akan memengaruhi cara orang yang menerima informasi dalam bertindak.¹²

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul “Hubungan Sikap dan Persepsi

terhadap Perilaku Pemakaian Masker Pasca Pandemi COVID-19 pada Mahasiswa PSKPS FKIK ULM” dapat ditarik kesimpulan terdapat hubungan sikap terhadap perilaku dengan angka *p-value* 0,002. Terdapat hubungan persepsi terhadap perilaku dengan angka *p-value* 0,007.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sekretariat Kabinet Republik Indonesia. Pemerintah resmi cabut status pandemi COVID-19 [serial online]. Jakarta: SETKAB RI; 2023. [cited 10 Maret 2024]. Available from: Sekretariat Kabinet Republik Indonesia Pemerintah Resmi Cabut Status Pandemi COVID-19 (setkab.go.id).
2. Darmawan AD. Total kematian COVID-19 Indonesia urutan ke-2 di Asia [serial online]. Kata.co.id. 2023 [cited 10 Maret 2024]. Available from: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/08/14/total-kematian-covid-19-indonesia-urutan-ke-2-di-asia>.
3. Rumah Sakit Umum Daerah dr.H.Moch Ansari Saleh. Waspada lonjakan kasus COVID-19 di akhir tahun 2023 [serial online]. Banjarmasin. 2023 [cited 10 Maret 2024]. Available from: Waspada Lonjakan Kasus Covid-19 di Akhir Tahun 2023 (kalselprov.go.id).
4. Kementerian Kesehatan RI. 5 Strategi Pemkot Banjarmasin tuntaskan COVID-19 [serial online]. Banjarmasin: Kemenkes RI; 2021

- [cited 10 Maret 2024]. Available from: <https://www.kemkes.go.id/id/rilis-kesehatan/5-strategi-pemkot-banjarmasin-tuntaskan-covid-19>.
5. Haapanen M. Rata-rata ukuran ruang kelas (kaki persegi/meter) [serial online]. Jakarta: Seating Chart Maker; 2024. [cited 10 Maret 2024] Available from: <https://seatingchartmaker.app/articles/average-classroom-size-square-feet/>.
 6. Ginting JB. Hubungan pengetahuan, persepsi, dan sikap mahasiswa dengan perilaku pencegahan penyebaran virus corona. 2021;4(2):76–84.
 7. Haldi T, Pristianty L, Hidayati IR. Hubungan pengetahuan dan sikap pasien hipertensi terhadap kepatuhan penggunaan obat amlodipin di Puskesmas Arjuno Kota Malang. *Jurnal Farm Komunitas*. 2020;8(1):27.
 8. Fatrochman. Pengantar psikologi sosial. Yogyakarta: Penerbit Pinus; 2009.
 9. Asfia F. Hubungan pengetahuan, persepsi, dan sikap masyarakat dengan perilaku pencegahan wabah virus corona (COVID-19) Tahun 2021. *Jurnal JOUBAHS*. 2021;1(2):168–77.
 10. Rusli W. Hubungan keterampilan interpersonal dalam komunikasi dokter pasien dengan lama praktik pada dokter umum di Tanggerang Selatan [skripsi]: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta; 2015.
 11. Rachmawati WC. Promosi kesehatan dan ilmu perilaku. Malang: Wineka Media; 2007.
 12. Simbolon Gressner AM, Gressner OA. Presepsi dan kepribadian. *Lex der Medizinischen Lab*. 2018;2:11.